

**PENERAPAN METODE BERCEKITA TEMA ISLAMI
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
PADA ANAK USIA 5-TAHUN**

Siti Hajrah

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
sitihajra017@gmail.com

Eka Damayanti

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

Wahyuni Ismail

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
wahyuni.ismail@uin-alauddin.ac.id

Corresponding Author: sitihajra017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan metode bercerita tema islami dalam meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan berjumlah 10 anak yang berusia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Instrumen penelitian menggunakan lembar checklist dari hasil observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata perkembangan nilai agama dari sebelum perlakuan (pre-test) ke setelah perlakuan (post-test) menggunakan metode bercerita tema islami yakni sebesar 21,6. Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita tema islami dapat membantu meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Cerita Islami, Nilai Agama, Metode Bercerita

Abstrak

This study aims to describe the development of Islamic storytelling methods in enhancing the development of religious values in children aged 5-6 years in Paccinongang Village, Somba Opu District, Gowa Regency. The research method uses descriptive quantitative research. The sampling technique used purposive sampling with a total of 10 children aged 5-6 years who live in Paccinongang Village, Somba Opu District, Gowa Regency. The research instrument uses a checklist sheet from the observations. Data analysis

techniques using descriptive statistics. The descriptive analysis results showed an increase in the average value of the development of religious values from before treatment (pre-test) to after treatment (post-test) using the Islamic storytelling method, which was 21.6. It can be concluded that the method of storytelling with Islamic themes can help improve the development of religious values in children aged 5-6 years in Paccinongang Village, Somba Opu District, Gowa Regency.

Keywords: *Early Childhood, Islamic Stories, Religious Values, Storytelling Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak Hulyah (2016), salah satunya aspek perkembangan agama. Pendidikan nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting sehingga perlu ditanamkan sejak dini Ardiansari dan Dimiyati (2022). Menurut Hidayat dalam Anggraini (2015) agama adalah aturan dan wahyu yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik didunia maupun diakhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani,

Jika orang tua mengerti agama, taat menjalankan perintah agama, mampu memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dan mengarahkan anak-anaknya untuk hidup beragama dan memiliki akhlak yang mulia, maka akan melahirkan anak-anak yang memiliki dasar-dasar keimanan dan ketaatan yang kuat terhadap Tuhan. Sebaiknya orang tua acuh tak acuh dan sama sekali tidak taat menjalankan perintah agama, maka tidak ada perilaku keagamaan yang bisa diteladani dan ditiru oleh anak-anakny Ananda (2017)

Penanaman nilai agama membutuhkan metode yang tepat, sebab sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang menyenangkan tidak menjenuhkan dan membosankan akan membuat anak mudah memahami materi nilai agama yang disampaikan. Metode yang disampaikan harus betul-betul menarik dan menyenangkan bagi anak Fadhilah (2012).

Metode bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang penuh informasi atau nilai-nilai itu dihayati oleh anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Moeslichatoen (2004).

Sinaga, Hasibuan dan Sembiring (2022) Menggunakan metode cerita dapat

digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, agama, dan sikap perilaku anak. Metode cerita untuk menghindari rasa bosan, malas, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Seperti yang dikatakan pendidik kepada anak-anak didik tentang syukur, yaitu kisah para sahabat nabi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2020 pada anak-anak yang berada di lingkungan Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Anak belum mampu membiasakan diri untuk beribadah, dan belum memahami bagaimana cara berperilaku baik terhadap orang yang lebih tua. Untuk itu salah satu upaya agar perkembangan nilai agama dapat ditingkatkan maka dilakukan penerapan metode bercerita tema islami. Oleh karena itu, maka melalui artikel ini, peneliti membuktikan penerapan metode bercerita tema islami dalam perannya untuk meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan membacakan kepada mereka cerita atau kisah yang menarik dengan intonasi atau mimik wajah yang menarik maka membuat anak lebih termotivasi untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Misalnya dengan menggunakan boneka tangan dengan dengan suara yang lantang, akan tetapi nyaman didengar oleh anak-anak. Metode bercerita tema islami diharapkan dapat memberikan pesan terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan nilai agama melalui peroses belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah subjek sebanyak 10 anak yang berusia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Anak yang beragama Islam; (2) Anak tinggal di dekat lokasi peneliti tinggal; (3) Anak memiliki kemampuan komunikasi dan mampu bekerjasama; (4) Mendapat persetujuan dari orangtua anak; (5) Bersedia mengikuti kegiatan stimulasi berupa mendengarkan cerita tema islami. Instrumen yang digunakan berupa lembar checklist hasil observasi yang peneliti susun sendiri berdasarkan ketercapaian indikator perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun, yakni, (1) Mengenali agama yang dianut. (2) Mengerjakan ibadah. (3) Mengetahui hari besar agama. (4) Menghormati agama lain. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Perkembangan Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum dan Setelah Pemberian Perlakuan Menggunakan Metode Bercerita Tema Islami

Untuk mengetahui atau tidaknya peningkatan perkembangan nilai agama, peneliti melakukan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah

diberikan perlakuan metode bercerita tema islami. Hasilnya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest

NO	NAMA ANAK	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	ZA	11	20
2	MA	11	20
3	GA	11	22
4	RA	11	23
5	NV	12	22
6	NA	12	23
7	GZ	12	22
8	AH	13	22
9	AY	13	22
10	FA	13	20
Nilai Terendah		11	20
Nilai Tertinggi		13	23
Nilai Rata-rata		12	21,6
Nilai Standar Deviasi		1	1,73

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor nilai agama setiap anak sebelum (*pre-test*) dan setelah melakukan (*post-test*) penerapan metode bercerita tema islami mengalami perbedaan yang cukup jelas. Masing-masing anak mengalami peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Penilaian atas nama ZA dan MA mengalami Penilaian yang sama sebesar 9. Penilaian atas nama NV dan GZ dari *post-test* ke *post-test* mengalami peningkatan nilai yang sama yaitu sebesar 10. Penilaian atas nama GA dan RA juga mengalami peningkatan yaitu GA sebesar 11 dan RA sebesar 12. Penilaian atas nama MA juga mengalami peningkatan sebesar 11. Penilaian atas nama AH dan AY mengalami peningkatan yang sama sebesar 9. Terakhir penilaian atas nama FA mengalami peningkatan nilai sebesar 8. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan nilai baik dari nilai terendah, nilai terbesar, nilai rata-rata dan standar deviasi. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum pemberian perlakuan memperoleh nilai sebesar 12 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* setelah pemberian perlakuan memperoleh nilai sebesar tertinggi 23.

Berdasarkan hasil observasi sebelum perlakuan peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan berdoa anak-anak masih dilakukan seadanya saja karena masih terdapat anak yang mengganggu dan ada anak yang berbicara sendiri dan bermain sendiri, dan ada beberapa anak yang belum mengenal perilaku baik dan buruk karena masih ada yang berjalan ke sana sini ketika peneliti sedang berbicara.

Selanjutnya peneliti menemukan adanya anak yang tidak bisa menerapkan hafalan bacaan shalat dan ada yang belum bisa mempraktekkan gerakan shalat dengan benar. Selain itu juga terdapat sebagian besar anak-anak belum menghafal doa-doa harian seperti doa masuk dan keluar rumah, doa akan tidur dan bangun tidur, dan doa sebelum dan sesudah makan. Dan masih ada anak-anak yang belum menghafal surah-surah pendek seperti surah an-Nass, al-Ikhlâs maupun surah al-Fatihah. Hal yang berbeda terjadi setelah dilakukan perlakuan stimulasi berupa bercerita tema Islami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita tema islami pada hasil penilaian *post-test* mengalami peningkatan perkembangan nilai agama jika dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum anak diberikan perlakuan berupa metode bercerita tema islami pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa salah satu cara yang tepat untuk menstimulasi perkembangan nilai agama anak yaitu melalui metode bercerita tema islami. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan Rizqillah (2013) menyatakan metode bercerita sangat efektif sebagai tujuan untuk membangun pendidikan Islam pada anak. Sesuai juga menurut Marwan dalam Latifah Hanum (2022) bahwa fungsi metode bercerita tema islami yakni mampu menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu tehnik pendidikan.

Implementasi metode bercerita dapat dilakukan dengan guru atau pendidik memilih dongeng atau cerita yang tepat yang pastinya harus mengandung nilai keagamaan yang baik seperti menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai nabi-nabi terdahulu, yang memiliki banyak sekali manfaatnya untuk perkembangan aspek nilai agama danm moral anak usia dini. Untuk menanamkan nilai keagamaan itu sendiri perlu dilakukan pembiasaan sejak dini Makhmudah (2020)

Berikut data perolehan nilai rata-rata masing-masing indikator capaian yang diukur pada perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah pemberian perlakuan menggunakan metode bercerita tema islami. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun pada masing-masing indikator, yaitu: (1) Mengenal agama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 2,05 dan nilai rata-rata *post-test* 3.55; (2) Mengerjakan ibadah nilai rata-rata *pre-test* 2 dan nilai rata-rata *post-test* 3.8; (3) Mengetahui hari besar Agama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 1.9 dan nilai rata-rata *post-test* 3.4; (4) Menghormati agama orang lain diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 1.9 dan nilai rata-rata *post-test* 3,5.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test* Masing-masing Indikator Perkembangan Nilai Agama Anak

Indikator capaian yang di ukur	Nilai rata-rata skor masing-masing indikator	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1. Mengenal Agama	2	3,55
2. Mengerjakan Ibadah	2	3,8
3. Mengetahui hari besar agama	1.9	3.4
4. Menghormati agama orang lain	1.9	3.5

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata masing-masing indikator mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita. Adapun indikator yang dinilai serta capaian yang diamati adalah sebagai berikut: 1) *Indikator pertama* yaitu mengenali agama yang dianut, dengan capaian yang diamati yaitu anak sudah mengenali agama yang dianutnya, anak sudah terbiasa menyebutkan tuhan sebagai penciptanya; 2) *Indikator yang kedua* yaitu mengerjakan ibadah, dengan capaian yang diamati yaitu anak sudah mampu meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, anak sudah mampu membacakan do'a-do'a pendek; 3) *Indikator yang ketiga* yaitu mengetahui hari besar agama, dengan capaian yang diamati yaitu anak sudah mampu menyebutkan hari besar agama yaitu idul fitri dan idul adha; 4) *Indikator yang keempat* yaitu menghormati agama lain, dengan capaian yang diamati yaitu anak sudah mengetahui ada agama lain selain agamanya.

Temuan pada penelitian ini sesuai dengan Bahran (2018) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengandung perhatian, namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada didalamnya. Melalui metode bercerita anak dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fatmawati (2018) tentang pengaruh metode bercerita (tentang kisah-kisah nabi dan rosul) terhadap perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan secara keseluruhan, metode bercerita memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan nilai agama pada anak dimana setelah adanya metode bercerita kisah nabi dan rosul ini anak-anak yang berada di RA Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan menjadi paham melalui metode bercerita (kisah nabi dan rosul) cukup mempengaruhi perkembangan nilai agama yang cukup tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah diberikan metode bercerita

tema islami terhadap perkembangan nilai agama pada anak mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan ketika pada saat melakukan metode bercerita tema islami anak-anak tidak secara langsung memahami bagaimana belajar tata cara sholat yang benar, menyebutkan Tuhan sebagai penciptannya dan mengetahui ada agama selain agamanya. Peningkatan yang dialami tersebut bukan hanya perkembangan nilai agama saja akan tetapi membantu mengembangkan bahasa anak, memperoleh wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan dan imajinasi anak. Sejalan dari penjelasan diatas, didukung oleh Dina

(2005) dalam hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa setelah penerapan metode bercerita anak mengalami peningkatan terhadap moral maupun nilai agama, selain itu dapat bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian akhlak maupun moral dan kreativitas bahasa. Menurut Muzdalifa (2013) metode bercerita tema islami tidak hanya bermanfaat untuk aspek perkembangan agama akan tetapi memiliki berbagai manfaat setiap aspek pada anak. Adapun manfaat yang diperoleh anak dalam penggunaan cerita bagi anak antara lain: mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan aspek social, mengembangkan aspek spiritual, mengembangkan aspek emosi, dan melatih konsentrasi.

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita tema islami dapat meningkatkan perkembangan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pacinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Peneliti ini menghasilkan simpulan bahwa metode bercerita tema islami dapat meningkatkan perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pacinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai antara pretest dan posttest dimana rata-rata nilai posttest lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest. Selama melakukan penanaman nilai agama pada anak, peneliti mengalami hambatan atau kendala yang dihadapi berupa sikap buruk anak yang terbawa dari rumah, karena hal ini peneliti cukup sulit untuk mengubahnya hanya dalam waktu beberapa pertemuan saja selama perlakuan dalam penelitian berlangsung. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya disarankan juga untuk memberikan perlakuan bukan hanya nilai agama saja tapi juga moral karena kedua aspek perkembangan tersebut terkait satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D.D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode BerceKita, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2 (2):140-149, 2015. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/2679>
- Ardiansari, B.F. & Dimiyati. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi; Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 (1): 420-433, 2022. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/926>
- Fatmawati, N. (2015). Pengaruh Metode BerceKita (Tentang Kisah – Kisah Nabi dan Rosul) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2013-2014, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 1 (2): 128-146, 2015. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/244>
- Fadhilah M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdanah, & Baharan, A.K. (2022). Peran Metode BerceKita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 (1): 1-14, 2022. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1974>
- Hanum L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode BerceKita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 3 (1): 1-13, 2022. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/87>
- Huliyah M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 1 (1): 60-71, 2016. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- Khairiyah, D. (2019). Penerapan Metode BerceKita Dalam Mengembangkan Moral dan Agama Anak Usia Dini, *Darul 'Ilmi*, Vol. 7 (2): 28-40, 2019. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/2236/1828>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode BerceKita, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6 (2): 68-79, 2020. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/9189>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muzdalifah. (2013). Metode BerceKita Membentuk Kepribadian Muslim pada Anak Usia Dini, *Jurnal Inofasi Pendidikan Guru Radhatul Athfal*, Vol. 1 (1): 74-88, 2013. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/4242>

- Purba, H., Nasution, R.A. & Rosita. (2021). Metode Bercerita Kisah Nabi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Di RA Hamdaniyah, *Jurnal Raudhah*, Vol. 9 (1): 40-50, 2021. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/942>
- Rizqillah, A.H. (2013). Metode Bercerita Sebagai Model Penamaan Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Prasekolah Pada Area Agama Taman Kanak-Kanak Di Desa Bogares Kidul Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, *Jurnal Early Childhood Education Papers*, Vol. 2 (1): 17-2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9236>
- Sinaga, D.Y, Hasibuan, S.H, & Sembiring, E.H. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan, *Jurnal On Islamic Education*, Vol.5 (2): 1-16 2022. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1249>